

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Semua jenis pengalaman hidup yang memicu keinginan untuk belajar dan menyebarkan pengetahuan adalah apa yang merupakan pendidikan. Bahkan pendidikan (pembelajaran seumur hidup) bersifat permanen. Jadi, setiap aspek kehidupan manusia dari konsepsi hingga kematian merupakan kesempatan untuk mengajar¹. Untuk tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan membimbing warga negaranya untuk hidup mandiri, berkesenian, demokratis, bertanggung jawab, dan bertakwa kepada Allah SWT, maka pendidikan merupakan sarana terbaik untuk membina kemampuan dan membentuk watak dan budaya bangsa yang bermartabat.

Dalam mendorong siswa untuk memperkuat dimensi spiritual dan agama, mengelola diri mereka sendiri, mengasah kecerdasan, menanamkan nilai-nilai etika yang baik, serta mengembangkan keterampilan yang bermanfaat bagi individu, masyarakat, bangsa, dan negara, pendidikan dilakukan sebagai langkah yang disiapkan secara cermat dan terencana. Tujuannya adalah menciptakan lingkungan belajar yang mendukung serta proses pembelajaran yang efisien dan berkelanjutan.²

Kegiatan belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh minat. Karena mempelajari Pendidikan Agama Islam telah menarik dan memotivasi siswa, maka

¹Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup* (Bandung: Alfabeta, 2016).

²Abd Rahman BP, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, da Yumriani, "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan" *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 2, No1, (Juni 2022): 1-8.

dengan sendirinya mereka akan serius mempelajari Pendidikan Agama Islam. Artinya, mereka akan senang mengikuti pelajaran, bersemangat dan tekun dalam belajar, bahkan tidak menemui tantangan apapun dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan lebih lancar jika ada minat.

Menurut Makmun Khaerani, rasa ingin tahu muncul dari mengenal lingkungan sekitar atau berinteraksi dengan dan belajar tentang keadaan sosial. Jika seseorang sudah memiliki minat pada sesuatu, ada kemungkinan dia akan berhasil di bidang itu karena hasrat itu akan memicu dorongan untuk bekerja keras untuk mendapatkan apa yang menarik bagi mereka³.

Kecenderungan untuk berusaha, mencari, atau mencoba kegiatan dalam suatu topik tertentu disebut minat. Bakat dapat memengaruhi minat, yang bukan sesuatu yang alami bagi setiap orang. Minat yang diciptakan atau dikembangkan yang dirasa akan terus berkembang menjadi kebiasaan.

Minat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap seberapa baik siswa belajar, dan akibatnya, siswa tidak akan belajar seefektif mungkin jika materi pelajaran tidak menarik bagi mereka. Apalagi jika materi pelajaran tidak sesuai dengan minat siswa. Siswa yang kurang motivasi dan lamban di kelas akan lebih mudah kehilangan fokus, yang pada akhirnya akan menyebabkan kegagalan akademik. Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Yuli Alam, disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar siswa dan prestasi belajar. Koefisien regresi sebesar 0,028 menunjukkan bahwa setiap peningkatan skor minat belajar akan berkontribusi pada peningkatan prestasi belajar sebesar 0,028,

³ Makmun Khaerani, *Psikologi Belajar* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014).

dengan asumsi faktor-faktor lainnya tetap konstan.⁴ Aprijal dan rekannya juga menemukan hasil serupa yang menyatakan adanya pengaruh yang signifikan antara minat belajar dan hasil belajar siswa. Ini dibuktikan dengan hasil perhitungan regresi linier di mana nilai t_{hitung} (28,15) lebih besar dari nilai t_{tabel} (4,49) pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima sedangkan hipotesis nol (H_0) ditolak. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara minat belajar siswa dan hasil belajar siswa.⁵

Minat memiliki kecenderungan untuk menonjol, dan orang yang tertarik pada sesuatu lebih suka memperhatikannya terus menerus, seiring dengan selernya yang bahagia. Preferensi siswa untuk satu hal di atas yang lain dapat digunakan untuk menunjukkan minat. Ketertarikan juga dapat ditunjukkan dengan mengikuti suatu kegiatan.

Para ahli psikologi berpendapat bahwa minat adalah salah satu faktor kunci yang memengaruhi efektivitas pembelajaran seseorang. Karena minat siswa sangat memengaruhi tingkat keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran, maka minat ini memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil belajar. Siswa cenderung tidak akan belajar dengan baik jika mereka tidak tertarik pada materi pelajaran, yang mengakibatkan mereka tidak belajar sebanyak yang seharusnya mereka lakukan. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar siswa guna mengatasi masalah keterlibatan rendah dalam pembelajaran.

⁴Yuli Alam, "Dampak Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Smk Pgri 1 Palembang", *Motivasi: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol. 3 No. 2 (1 November 2018): 573-591

⁵Aprijal, Alfian, dan Syarifudin, "Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sungai Salak Kecamatan Tempuling", *Jurnal Mitra PGMI*, Vol. 6 No. 1 (2020): 76-91

Minat belajar dipengaruhi oleh berbagai unsur, antara lain lingkungan anak, gaya belajar anak, dan materi pelajaran yang dipelajari. Kelima faktor tersebut berinteraksi dan mempengaruhi satu sama lain, namun merupakan satu kesatuan yang tidak dapat berdiri sendiri. Oleh karena itu, jika kita membahas salah satu aspek tersebut, kita juga harus membahas aspek lainnya

Keadaan keluarga dan pergaulan yang baik maupun yang buruk berpengaruh besar terhadap seberapa besar minat siswa dalam belajar. Menurut Hidayah dkk, lingkungan keluarga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar siswa. Pengaruh lingkungan keluarga sebesar 49% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya.⁶

Menurut Apriani dan Nurmayanti, minat belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: (1) kondisi ekonomi yang kurang mendukung; (2) kurangnya fasilitas dan sarana yang memadai; (3) lingkungan masyarakat; (4) kesadaran akan pentingnya pendidikan bagi anak; (5) kurangnya dukungan dari orang tua; dan (6) pandangan orang tua yang mengukur keberhasilan anak dari seberapa cepat mereka bisa bekerja dan menghasilkan uang.⁷ Keluarga memiliki peran krusial dalam membentuk minat belajar anak-anak. Mengacu pada faktor-faktor yang telah disebutkan sebelumnya, peran keluarga menjadi penentu utama dalam memperkuat atau melemahkan minat belajar anak.

⁶Maulida Ulfa Hidayah, Khaerul Saleh dan, Sitti Noor Halijah, "Pengaruh Perhatian Orangtua terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Samarinda", *Borneo Journal of Islamic Education*, Vol. 2 No.2 (November 2022): 147-154. Melinda Dwi Agustin and Novi Trisnawati, "Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha melalui Self Efficacy pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2018 Universitas Negeri Surabaya," *Journal of Office Administration : Education and Practice* 1, no. 3 (October 10, 2021): 298–313, <https://doi.org/10.26740/joaep.v1n3.p298-313>.

⁷Apriani Safitri dan Nurmayanti, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Masyarakat Bajo", *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, Vol.18 No.3 (2018): 198-209.

Faktor lain yang berpengaruh dalam proses pembelajaran adalah motivasi. Motivasi memiliki peran yang besar dalam menentukan hasil belajar siswa. Motivasi belajar adalah dorongan yang mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran dengan tujuan mencapai hasil belajar yang optimal. Motivasi ini menjadi pendorong semangat belajar siswa, sementara kurangnya motivasi akan mengurangi semangat belajar, yang pada gilirannya mempengaruhi hasil belajar.⁸ Siswa yang kurang termotivasi cenderung menunjukkan kurangnya aktivitas belajar saat berada di dalam kelas. Hal ini mencerminkan bahwa mereka tidak mampu mencapai potensi belajar. Oleh karena itu, motivasi belajar menjadi faktor yang sangat penting dalam menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar-mengajar.

Siswa harus mampu menumbuhkan motivasi dari dalam diri dan mampu membangun minat belajar selama proses pembelajaran. Salah satu elemen terpenting dalam proses pembelajaran yang dapat membantu siswa mewujudkan potensi penuh mereka adalah minat belajar. Siswa yang memiliki motivasi harus mampu memiliki pandangan positif yang bersumber dari hati dan pikiran. Hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa nilai multiple R sebesar 0,44. Ini menunjukkan adanya hubungan positif antara pemberian motivasi belajar dan peningkatan hasil belajar siswa. Artinya sebesar 44% pengaruh dalam diri siswa terhadap pembelajaran berasal dari motivasi.⁹

⁸Desy Ayu Nurmala, Lulup Endah Tripalupi, Naswan Suharsono, "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi", *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, Vol. 4 No. 1 (23 Juni 2014).

⁹Dewi Fitri Yeni, Septia Lasia Putri, Merika Setiawati, "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Smp N 1 X Koto Diatas", *JURNAL PROMOSI: Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, Vol. 10 No 2 (2022): 133-140.

Pendidikan Agama Islam diajarkan sebagai bagian dari kurikulum sekolah untuk menyebarkan pengetahuan tentang agama Islam yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan pemahaman dan penghayatan yang mendalam. Tujuan dari pendidikan agama Islam adalah untuk secara sengaja membentuk individu Muslim yang memiliki iman yang kuat, takwa, dan berakhlak mulia dengan memberikan bimbingan dan pendidikan dalam hal keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan praktik-praktik Islam¹⁰.

Ada beberapa anak yang masih belum berminat untuk belajar Pendidikan Agama Islam. Salah satunya adalah siswa di Kelas XI SMA Negeri 7 Kota Kediri, karena Pelajaran Agama Islam hanya diberikan beberapa kali dalam seminggu. Beberapa siswa hanya mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam karena diwajibkan oleh sekolah mereka. Agar peserta didik dapat memiliki minat untuk mengikuti pembelajaran agama Islam, maka guru khususnya yang mengajar Pendidikan Agama Islam diharapkan berperan aktif dan intensif dimana mereka tidak hanya berperan sebagai guru tetapi juga sebagai pembimbing¹¹.

Penulis ingin mengetahui lebih jauh tentang Pengaruh Motivasi dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Belajar, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dengan melihat fenomena yang telah dijelaskan di atas. Karena pengaruh lingkungan dan dukungan keluarga serta motivasi terhadap minat belajar yang ditonjolkan dalam pelajaran ini, anak akan tumbuh menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas dalam hal pengetahuan, tetapi juga cerdas dalam hal mengolah emosi dan berinteraksi dengan orang lain.

¹⁰Syarifatul Muzayyanah, "Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Konsep Diri Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X MIPA SMAN 2 Ponorogo Tahun Ajaran 2019/ 2020" (IAIN Ponorogo, 2020).

¹¹ Observasi, di *SMAN 7 Kediri* (18 Juni 2023, n.d.).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh motivasi terhadap minat belajar PAI pada kelas XI SMA Negeri 7 Kota Kediri?
2. Bagaimana pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat belajar PAI pada Kelas XI SMA Negeri 7 Kota Kediri?
3. Bagaimana pengaruh motivasi dan lingkungan keluarga terhadap minat belajar PAI pada Kelas XI SMA Negeri 7 Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh motivasi terhadap minat belajar PAI pada kelas XI SMA Negeri 7 Kota Kediri.
2. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat belajar PAI pada Kelas XI SMA Negeri 7 Kota Kediri.
3. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh motivasi dan lingkungan keluarga terhadap minat belajar PAI pada Kelas XI SMA Negeri 7 Kota Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini yaitu memberikan pengetahuan yang akan membantu memperkuat sistem pendidikan untuk lembaga yang diteliti.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Sebagai bentuk evaluasi dan informasi bagi pihak sekolah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

b. Bagi Guru

Mampu meningkatkan kualitas pengajaran dengan cara mengembangkan dan membangkitkan kecerdasan emosional anak untuk meningkatkan minat belajar anak.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini mampu mendidik siswa tentang pentingnya motivasi dan lingkungan keluarga dalam meningkatkan minat belajar anak.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa untuk digunakan sebagai bahan penelitian.

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan deskripsi yang diberikan, rumusan masalah penelitian biasanya dirangkai dalam bentuk pertanyaan yang mencakup permasalahan yang ingin dipecahkan. Hipotesis, sementara itu, memberikan solusi sementara atau prediksi terhadap pertanyaan penelitian tersebut. Namun, pada tahap awal,

hipotesis ini hanya didasarkan pada teori-teori yang ada dan belum didukung oleh data empiris. Dengan demikian, hipotesis alternatif bisa dianggap sebagai respon teoritis terhadap pertanyaan penelitian, bukan respons empiris yang telah diverifikasi melalui pengumpulan data¹².

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 H_1 : Tidak ada pengaruh yang signifikan dalam motivasi terhadap minat belajar PAI pada kelas XI SMA Negeri 7 Kota Kediri.

H_0 H_2 : Tidak ada pengaruh yang signifikan dalam lingkungan keluarga terhadap minat belajar PAI pada kelas XI SMA Negeri 7 Kota Kediri.

H_0 H_3 : Tidak ada pengaruh yang signifikan dalam lingkungan keluarga terhadap minat belajar PAI pada kelas XI SMA Negeri 7 Kota Kediri.

H_a H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan dalam motivasi terhadap minat belajar PAI pada kelas XI SMA Negeri 7 Kota Kediri.

H_a H_2 : Terdapat pengaruh yang signifikan dalam lingkungan keluarga terhadap minat belajar PAI pada kelas XI SMA Negeri 7 Kota Kediri.

H_a H_3 : Terdapat pengaruh yang signifikan dalam motivasi dan lingkungan keluarga terhadap minat belajar PAI pada kelas XI SMA Negeri 7 Kota Kediri.

F. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka perlu diadakan pembatasan masalah. Penelitian ini terbatas pada pengaruh motivasi dan

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D* (Bandung: CV Alfabeta, 2017).

lingkungan keluarga terhadap minat belajar PAI pada kelas XI SMA Negeri 7 Kota Kediri.

G. Penelitian Terdahulu

1. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa SMPN 1 X Koto Atas merupakan judul penelitian yang dilakukan oleh Dewi Fitri Yeni, Septia Lasia Putri, Merika Setiawat (2022). Objektif dari penelitian ini adalah dua bagian. Pertama, untuk mengidentifikasi pengaruh motivasi belajar terhadap kinerja belajar murid dalam bidang IPS di kelas VII SMP Negeri 1 X Koto. Kedua, untuk mengevaluasi tingkat hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar IPS di antara murid kelas VII di SMP Negeri 1 X Koto Atas. Penelitian ini merupakan studi kualitatif yang melibatkan seluruh murid kelas VII di SMP Negeri 1 X Koto Atas, yang berjumlah 31 orang. Data dikumpulkan melalui penggunaan kuesioner dan dianalisis menggunakan metode regresi linier sederhana. Temuan penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar murid di kelas VII SMP Negeri 1 X Koto. Perbedaan utama dengan penelitian yang direncanakan oleh penulis meliputi variabel yang diteliti, teknik analisis data, dan subjek penelitian.
2. Pengaruh Motivasi, Sikap, Dan Iklim Belajar Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Matematika Masa Pandemi Covid-19 merupakan judul penelitian Nursalam, Andi Kusumayanti, dan Andi Dian Angriani tahun 2022. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak motivasi belajar, sikap belajar, iklim belajar, dan minat belajar terhadap pencapaian matematika siswa

SMP/MTs selama masa pandemi Covid-19. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah korelasional dengan menggunakan analisis jalur (path analysis) sebagai desain penelitian. Subjek penelitian terdiri dari siswa SMP/MTs di Sulawesi Selatan. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner dengan pertanyaan tertutup untuk mengukur motivasi, sikap, iklim, dan minat belajar, sementara pencapaian belajar siswa dinilai berdasarkan nilai rapor mereka. Analisis data dilakukan menggunakan teknik statistika deskriptif dan inferensial dengan analisis jalur (path analysis). Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki tingkat motivasi belajar dan sikap belajar yang berada dalam kategori sedang, sementara iklim belajar dan minat belajar berada pada kategori tinggi, begitu juga dengan pencapaian belajar. Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung antara pencapaian belajar dengan motivasi belajar, sikap belajar, iklim belajar, dan minat belajar. Kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah adanya variabel bebas motivasi dan variabel terikat minat belajar. Namun, perbedaannya terletak pada jumlah variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu tiga variabel, sementara variabel terikatnya dua. Di samping itu, dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis, terdapat dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Selain itu, metode analisis data yang digunakan juga berbeda, di mana penelitian ini menggunakan statistika deskriptif dan inferensial dengan analisis jalur (path analysis), sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan analisis regresi linear berganda. Subjek penelitian ini adalah siswa SMP, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yang melibatkan siswa SMA.

3. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Salafiyah Bantarsari Cilacap Tahun Pelajaran 2019/2020 oleh Afni Aslikhah. Penelitian ini dilakukan sebagai studi lapangan dengan pendekatan kuantitatif yang menggunakan metode survei. Pendekatan survei digunakan untuk menyelidiki populasi dan sampel yang dipilih secara acak. Sampel terdiri dari 86 responden yang dipilih menggunakan teknik stratified random sampling. Data dikumpulkan melalui observasi, kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik regresi linier sederhana untuk mengeksplorasi pengaruh motivasi belajar terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Arab di MTs Salafiyah Bantarsari Cilacap. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari motivasi belajar terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Arab di MTs Salafiyah Bantarsari Cilacap. Besarnya pengaruh ini ditunjukkan oleh nilai R Square sebesar 0,169, yang mengindikasikan bahwa 16,9% variasi minat belajar siswa dapat dijelaskan oleh motivasi belajar. Sisanya, sebanyak 83,1%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Persamaan regresi menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam motivasi belajar akan menghasilkan peningkatan sebesar 0,368 satuan dalam minat belajar. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang Anda lakukan, dengan variabel bebas motivasi dan variabel terikat minat belajar. Namun, terdapat perbedaan dalam jumlah variabel bebas, di mana penelitian ini hanya mempertimbangkan satu variabel bebas, sedangkan penelitian Anda mempertimbangkan dua. Analisis data juga berbeda, dengan penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana, sedangkan penelitian Anda menggunakan analisis regresi linier berganda.

Selain itu, subjek penelitian juga berbeda, dengan penelitian ini melibatkan siswa sekolah menengah pertama, sedangkan penelitian Anda melibatkan siswa sekolah menengah atas.

4. Pengaruh Kondisi Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar oleh Shafira Kurnia Nurmaliza Dan Safrul tahun 2022. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh kondisi lingkungan keluarga terhadap minat belajar siswa kelas V di SDN Semanan 08 Pagi. Pendekatan yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Data dikumpulkan melalui penggunaan angket. Analisis data menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap minat belajar siswa kelas V di SDN Semanan 08 Pagi. Uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R sebesar 0,577, menandakan adanya hubungan positif antara lingkungan keluarga dan minat belajar. Nilai R Square sebesar 0,333 menunjukkan bahwa 33,3% dari variasi minat belajar siswa dapat dijelaskan oleh lingkungan keluarga, sedangkan 66,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang Anda lakukan, dengan menggunakan variabel bebas lingkungan keluarga dan variabel terikat minat belajar. Namun, terdapat perbedaan dalam jumlah variabel bebas, di mana penelitian ini hanya mempertimbangkan satu variabel bebas, sementara penelitian Anda mempertimbangkan dua. Analisis data yang digunakan juga berbeda, dengan penelitian ini menggunakan analisis linear sederhana, sedangkan penelitian Anda menggunakan analisis regresi linear berganda. Selain itu, subjek

penelitian juga berbeda, dengan penelitian ini melibatkan siswa sekolah dasar, sedangkan penelitian Anda melibatkan siswa sekolah menengah atas.

5. Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Sosial Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Ambulu oleh Guntur Muhammad Agus, Bahar Setiawan dan Wahana Dhian (2023). Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dampak lingkungan keluarga dan sosial terhadap minat belajar siswa. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif, dengan pengumpulan data melalui angket yang diisi oleh 196 siswa kelas XI di SMA Negeri Ambulu, yang dipilih secara acak dari total 384 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dan sosial secara bersama-sama dan parsial memengaruhi minat belajar siswa. Dalam uji teori regresi linier berganda, nilai R simultan sebesar 0,360, mengindikasikan bahwa pengaruh lingkungan keluarga dan sosial terhadap minat belajar siswa di SMA Negeri Ambulu adalah sebesar 36%. Secara parsial, variabel lingkungan keluarga mempengaruhi minat belajar siswa sebesar 33%, sedangkan lingkungan sosial mempengaruhi sebesar 25,1% dalam persentase. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa lingkungan keluarga dan sosial berperan dalam meningkatkan minat belajar siswa, sesuai dengan temuan dalam penelitian. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang Anda lakukan dalam hal memiliki variabel bebas lingkungan keluarga dan variabel terikat minat belajar, serta subjek penelitian pada tingkat sekolah menengah atas. Persamaan juga terdapat dalam analisis data yang menggunakan analisis regresi linear berganda. Perbedaannya terletak pada

variabel bebas, di mana penelitian ini menggunakan variabel sosial, sedangkan penelitian Anda menggunakan motivasi.

6. Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Produk Kreatif dan Kewirausahaan Pada Kelas XII SMK PGRI 2 Denpasar Tahun Pelajaran 2020/2021 oleh Ni Made Hartini Putri dan Ni Luh Putu Cahayani tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak lingkungan keluarga dan motivasi belajar terhadap hasil belajar produk kreatif dan kewirausahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua faktor tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar produk kreatif dan kewirausahaan. Pertama, lingkungan keluarga secara signifikan memengaruhi hasil belajar produk kreatif dan kewirausahaan, yang dibuktikan oleh nilai t_{hitung} yang melebihi t_{tabel} ($10,443 > 1,988$) dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Kedua, motivasi belajar juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar produk kreatif dan kewirausahaan, yang terlihat dari nilai t_{hitung} yang melebihi t_{tabel} ($8,420 > 1,988$) dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Ketiga, lingkungan keluarga dan motivasi belajar bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar produk kreatif dan kewirausahaan. Hal ini diperkuat oleh hasil perhitungan uji F, di mana nilai F_{hitung} ($55,876$) lebih besar dari F_{tabel} ($3,11$), dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Nilai adjusted R^2 sebesar $0,564$ menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dan motivasi belajar bersama-sama mampu menjelaskan $56,4\%$ variasi dalam hasil belajar, sedangkan $43,6\%$ sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah variabel bebas, lingkungan keluarga dan motivasi. Selain itu

memiliki persamaan subjek penelitian pada Tingkat sekolah menengah atas dan jumlah variabel bebas dan terikat. Persamaannya juga terletak pada analisis data, yakni analisis regresi linear berganda. Perbedaannya terletak pada variabel terikat, variabel terikat penelitian yakni hasil belajar sedangkan penelitian oleh penulis yakni minat belajar.

H. Definisi Operasional

Suatu pendekatan untuk mendefinisikan variabel yang menjadikannya struktural dan khusus dikenal sebagai definisi operasional variabel. Penting untuk memiliki batasan operasional atau definisi mengenai variabel yang akan penulis lihat untuk mencegah kesalahpahaman dalam interpretasi variabel yang akan diselidiki. Berikut adalah definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Motivasi

Motivasi berasal dari bahasa Latin "movore," yang mengartikan gerakan atau dorongan untuk bergerak. Dalam bahasa Inggris, motivasi berasal dari kata "motive," yang mengacu pada daya gerak atau alasan. Sedangkan dalam Bahasa Indonesia, motivasi berasal dari kata "motif," yang mencerminkan kekuatan dalam diri individu yang mendorong untuk melakukan suatu tindakan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), motivasi memiliki dua pengertian utama: pertama, dorongan yang muncul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu dan usaha yang memicu individu atau kelompok orang tertentu untuk

melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang diinginkan atau mendapatkan kepuasan dari tindakan tersebut.

Menurut Maryam, motivasi merupakan perubahan tenaga dalam diri seseorang yang ditandai oleh dorongan dan usaha reaktif untuk mencapai tujuan guna memenuhi kebutuhan individu. Dorongan ini, bersama dengan upaya-usaha yang dihasilkan, muncul karena kebutuhan untuk mencapai prestasi dalam hidup. Dengan demikian, individu diberikan semangat, keinginan, dan dorongan untuk mencapai hasil belajar yang tinggi.¹³

2. Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang fundamental dan memiliki peran penting dalam membentuk masa depan individu dan keluarga secara keseluruhan. Keluarga tidak hanya menjadi tempat untuk tumbuh dan berkembangnya anak-anak, tetapi juga merupakan tempat di mana nilai-nilai, norma, dan budaya turun temurun dipertahankan dan diteruskan. Peran keluarga dalam membentuk jiwa dan kepribadian anak sangatlah besar. Kepribadian seseorang tercermin dalam perilaku, cara berbicara, dan cara berpikirnya. Hal ini dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, termasuk interaksi dengan kedua orang tua, anggota keluarga lainnya, serta nilai-nilai yang ditanamkan dalam keluarga tersebut. Sebagai lembaga pertama di mana anak-anak belajar tentang interaksi sosial, nilai-nilai moral, dan norma-norma sosial, keluarga memainkan peran kunci dalam membentuk kepribadian anak. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk memberikan contoh yang baik,

¹³ Maryam Muhammad, "Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran", *Lantanida Journal*, Vol. 4 No. 2 (2016): 87-97.

mendukung, dan memfasilitasi perkembangan anak-anak mereka agar mereka dapat tumbuh menjadi individu yang baik dan bertanggung jawab.¹⁴

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak, yang memberikan tuntunan dan contoh-contoh bagi anak. lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang mempengaruhi perkembangan, tingkah laku dan sosial emosional anak.¹⁵

3. Minat Belajar

Pencapaian tujuan tergantung pada berbagai aspek, namun salah satu yang terpenting adalah minat. Ketika seseorang tertarik pada sesuatu, mereka lebih cenderung terlibat dalam kegiatan belajar dengan antusias. Jika tidak ada minat, maka tujuannya adalah kesulitan dalam memperoleh tujuan belajar. Minat menjadi daya penggerak proses pembelajaran guna mencapai tujuan yang diinginkan¹⁶.

Individu terlibat dalam proses belajar untuk memperoleh informasi dan keterampilan baru, dan sebagai hasil dari interaksi mereka dengan lingkungan belajar mereka, proses ini menghasilkan perubahan perilaku yang bertahan lama dan permanen¹⁷.

Kecenderungan seseorang untuk memperhatikan dan menaruh minat terhadap segala sesuatu yang berkaitan dengan proses belajar yang dijalannya dapat disimpulkan dari konsep minat dan belajar. Oleh karena itu,

¹⁴Indah Purnamasari dan Yeni Karneli, "Peran Lingkungan Keluarga Terhadap Kepercayaan Diri Anak dengan Model Konseling Psikologi Individual", *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, Vol. 6 No. 3 (2021): 239-245.

¹⁵Silvi Aqidatul Ummah, "Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini", *SELING Jurnal Program Studi PGRA*, Vol. 6 No. 1 (Januari 2020): 84-88.

¹⁶Abdul Majid dan Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013* (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2014).

¹⁷Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016).

kecenderungan seseorang untuk mengarahkan perhatian dan minat siswa terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam itulah yang dimaksud dalam penelitian ini.